

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Fenomena yang cukup menarik di dalam perguruan tinggi saat ini dan cukup mengancam dunia pendidikan akademis yaitu banyak ditemukannya praktik –praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi, dan biasa disebut sebagai *academic fraud*.

Definisi *Fraud* menurut *The Institute of Internal Auditor* Karni (2002: 34 dalam muslimah 2009), kecurangan adalah suatu tindakan penipuan yang disengaja yang meliputi adanya ketidakberesan dan tindakan yang melawan atau tidak sesuai dengan hukum (ilegal). Tindak kecurangan ini dapat memberikan manfaat atau kerugian bagi suatu perusahaan atau organisasi yang dilakukan oleh pihak di luar atau pihak di dalam organisasi. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan (*fraud*) berbeda dengan kesalahan yang disengaja. *Fraud* adalah suatu tindakan yang melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang dari dalam maupun luar perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan untuk pribadi dan/ atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Sebelum para akademisi mendesain kurikulum yang diperkirakan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan landasan moral perilaku etis seorang individu, akademisi perlu memahami level moral masing-masing mahasiswa. Hal tersebut dapat tercermin dari perilaku yang ditunjukkan mahasiswa yaitu melakukan ketidakjujuran atau kecurangan akademis (contohnya menyontek saat ujian). Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan tidak etis adalah penting.

Sierless *et al.* (1980) dalam Agnes, (2008) penipuan atau tindakan curang yang dilakukan mahasiswa di perguruan tinggi, penipuan atau tindakan curang di perguruan tinggi dengan penipuan atau tindakan curang selama dalam pekerjaannya. Temuan dari penelitiannya adalah tindakan curang di perguruan tinggi merupakan sinyal yang mengindikasikan kecenderungan untuk melakukan praktik tidak etis selama menjalani karier kerjanya. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai sifat, perilaku mahasiswa dan ketidakjujuran / kecurangan akademik yang mereka lakukan.

Nonis dan Swift (2001) melakukan penelitian akademik baik di dalam kelas maupun di tempat kerja. Didapati bahwa mahasiswa yang menganggap tindakan curang merupakan tindakan yang dapat diterima, mereka akan cenderung untuk sering melakukannya. Selain itu dikatakan bahwa apabila seorang mahasiswa sering melakukan tindakan di dalam kelas, nanti mereka akan melakukan hal yang sama di tempat kerja. Bolin (2004) dalam Heri Yuliyanto *et all* (2012) menemukan bahwa perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh kedua faktor yaitu kebiasaan mahasiswa dalam merasioanalisisi ketidakjujuran akademik (seperti

rasionalisasi mengenai “apa yang mahasiswa sebut tentang tingkah laku” dan merasakan adanya peluang untuk terlibat dalam kecurangan akademik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik diteliti oleh Ameen et all (1996) dalam Agnes (2008), yang menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap praktik-praktik akademik yang diragukan dalam hal kejujuran mempengaruhi tindakan curang yang mereka lakukan. persepsi mahasiswa bahwa praktik akademik yang diragukan tersebut merupakan pelanggaran atau kecurangan, maka semakin kecil kecenderungan mereka melakukan tindakan curang dalam hal akademik Para mahasiswa akuntansi ini setelah lulus akan menjadi akuntan-akuntan yang dituntut untuk berprofesi sesuai dengan kode etik akuntan.

Dengan mengetahui faktor-faktor pendorong perilaku tidak etis selama mahasiswa menempuh pendidikan maka diharapkan perguruan tinggi dapat menyusun kurikulum atau mendesain sistem akademik yang mengarah pada pembentukan sikap atau perilaku yang jujur dan etis, dimulai dari praktik-praktik akademik selama kuliah. Mahasiswa harus mampu berbenah ke arah yang lebih baik, agar mereka dapat menjadi lulusan dengan prestasi akademik dan karakter yang baik. Salah satu upaya yang dapat dimulai dengan meningkatkan kesadaran akan berbagai kecurangan akademik dan berusaha menghindarinya. Mahasiswa dapat menghindari perbuatan curang, jika mereka sadar bahwa apa yang hendak mereka lakukan merupakan tindakan kecurangan akademik.

Hery (2013) Akhir-akhir ini sering muncul isu tentang ketidak-jujuran akademik (*academic dishonesty*), diantaranya kegiatan menyontek dan plagiarisme. Ketidak-jujuran akademik, dilakukan oleh mahasiswa.

Demikian juga pada level tingkat pendidikan yang lebih rendah, seperti sekolah dasar dan menengah, kegiatan pelanggaran akademik akhir-akhir ini sering dilakukan baik secara individu maupun kolektif. Kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa diantaranya mencontek disaat ujian hal ini mengacu pada banyaknya fakta fakta kecurangan dengan adanya foto yang terdapat di dalam dinding mading sebagai konsekuensi atau hukuman mahasiswa yang telah melakukan kecurangan saat ujian berlangsung.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Adele Thomas, Gideon P DeBruin (2012) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi ketidak jujur akademik mahasiswa di Univesitas afrika selatan, dan untuk mengeksplorasi hambatan pribadi dan kelembagaan terhadap tindakan ketidak jujur. Temuan menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap tindakan ketidak jujur akademik mahasiswa. Beberapa anggota mengidentifikasi mengenai hambatan dan bertindak mencegah tindakan ketidak jujur akademik di mahasiswa

Dari fenomena-fenomena yang terjadi tersebut maka penelitian ini tertarik pada dua universitas yaitu STIE Perbanas dan UNESA di Surabaya dimana STIE perbanas merupakan universitas swasta dan UNESA merupakan universitas negeri di Surabaya. Dikarenakan peneliti ingin mengetahui perbedaan kecurangan yang dilakukan antara mahasiswa universitas swasta dan mahasiswa universitas negeri.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN PRESEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN AKADEMIK”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap pencegahan kecurangan akademik STIE Perbanas Surabaya dan Universitas Negeri Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa STIE Perbanas surabaya dan Universitas Negeri Surabaya terhadap pencegahan kecurangan akademik. Lebih khusus, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap pencegahan kecurangan akademik STIE Perbanas Surabaya dan Universitas Negeri Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dipakai sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pencegahan kecurangan akademik

2. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan agar timbul keinginan untuk meminimalkan kecurangan dalam aktifitas akademik

sehingga akademik tidak hanya memikirkan aktifitas pembelajaran tetapi juga memikirkan tentang pencegahan kecurangan akademik

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan dalam pengembangan dan pengoptimalan penelitian selanjutnya

1.5 Sistematika Penulisan skripsi

Untuk mempermudah proses penelitian, sistematika penulisan perlu untuk dibuat. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dari masing-masing variabel yang digunakan dan pembahasan dari hasil olah data kuesioner yang dipakai.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perguruan-perguruan tinggi khususnya bagi mahasiswa serta bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan atau memperbaiki penelitian ini.